

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama sebagai nilai dasar dalam aturan hidup manusia untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat yang tidak hanya sebagai nilai spiritual saja namun juga pada pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penuntunan setiap agama memiliki ajaran tersendiri, Islam pun memberikan ajaran pada kalangan orang awam dengan berbagai perwujudan dari ajaran-ajarannya. Terdapat 3 komponen yang menjadi pondasi pada ajaran agama Islam, yaitu: ilmu tauhid, ilmu fikih, dan ilmu tasawuf.¹

Komponen pada ajaran agama Islam ini dibahas dalam pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal yang masih relevan di kalangan umat Islam adalah pengajian, melalui pengajian umat Islam dapat terbantu untuk mengembangkan pengetahuan keislaman seseorang secara mendalam.² Pengajian berbentuk seruan menuntut ilmu dengan mengajak masyarakat dalam mendekati diri kepada Allah dengan tujuan menambah hubungan batin antara Tuhan dan hamba (*hâblum min Allâh*) serta hubungan kekeluargaan sesama manusia (*hâblum min an-nâsh*). Tujuan pengajian sebagai jalan utama untuk memajukan umat dengan menumbuhkan kesadaran beragama dengan keimanan, menumbuhkan akhlakul karimah, meningkatkan pemahaman tentang Alquran

¹Redaksi, “3 Ilmu Wajib Bagi Seorang Muslim; Tauhid, Fikih, Tasawuf” dalam <https://harakah.id/3-ilmu-wajib-bagi-seorang-muslim-tauhid-fikih-tasawuf/>, diakses pada 9 Januari 2023.

²Yesi Arikarani, “Peran Majelis Taklim sebagai Pendidikan Alternatif dalam Merevitalisasi Pengetahuan Agama” dalam Jurnal *el-Ghiroh*, Vol. XII, No. 01, Februari 2017, 2.

beserta isinya serta dapat berpandangan secara Islami. Pengajian memiliki karakteristik tersendiri sesuai teknik dan metode yang digunakan oleh seorang pendakwah, baik dari keterampilan berbicara oleh sang pendakwah yang dapat mempengaruhi jama'ah pengajian dalam menerima, mengikuti, dan mengamalkan isi pesan yang disampaikan.³

Pada umumnya, didalam pengajian dibahas tentang ajaran-ajaran Islam dan penjelasannya. Seperti, tauhid, fikih, tasawuf dan masih banyak lagi ajaran Islam lainnya.⁴ Ilmu tauhid merupakan ilmu yang menjadi pondasi bagi keimanan seseorang yang membahas tentang keesaan Tuhan serta membahas hal-hal yang mestinya diyakini sebagai seorang muslim. Sedangkan ilmu fikih dalam Islam mengatur tata cara peribadatan dan syariat Islam. Ilmu fikih menuntun pada peribadatan yang baik dan benar sesuai aturan dalam islam yang mengarahkan pada sahnya sebuah ibadah, dan tasawuf menjadi penyempurnaan keduanya, jika telah memiliki keyakinan kepada Allah serta memperbaiki ibadah maka tasawuf sebagai perwujudan keimanan seseorang dengan melatih pada tingkat benar-benar merasakan kehadiran Allah swt.⁵

Ilmu tasawuf memiliki cabang-cabang ilmu, yaitu: tasawuf falsafi, amali dan akhlaki. Tasawuf falsafi merupakan ilmu tasawuf yang menggunakan pendekatan rasio serta kajian dan pemikiran para filosof, seperti filsafat Tuhan,

³Na Rini Indriantini, Mukhlis Aliyudin, dan Rohmanur Aziz, "Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Selasa" dalam *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 3, 2019, 3.

⁴Ahmad Gunawan dan Arief Teguh Nugroho, "Membangun Kesadaran Spritual dan Mewujudkan Kekompakan Masyarakat dengan Menghidupkan Pengajian di Tengah Masyarakat", dalam *Jurnal Abdimas Pelita Bangsa*, Vol. 2, No. 01, April 2021, 14.

⁵Redaksi, "3 Ilmu Wajib Bagi Seorang Muslim; Tauhid, Fikih, Tasawuf" dalam <https://harakah.id/3-ilmu-wajib-bagi-seorang-muslim-tauhid-fikih-tasawuf/>, diakses pada 9 Januari 2023.

manusia dan hubungan keduanya. Tasawuf amali adalah tasawuf dengan pendekatan amaliah dalam menuju kebenaran pada tasawuf seperti wirid dan zikir. Sedangkan tasawuf akhlaki adalah ilmu tasawuf dengan pendekatan takhalli. Tasawuf ini menuntun pada perbaikan akhlak dengan pembebasan diri dari sifat tercela.⁶ Maka, dari komponen yang diajarkan pada pengajian bagi sebagian muslim merupakan kebutuhan seseorang untuk bisa mendapatkan pengetahuan yang baik dan benar. Sekaligus dijadikan sebagai sarana komunikasi dan sosialisasi.⁷

Namun walaupun seseorang memperoleh pengetahuan dari pengajian, belum tentu ia mampu memahami dengan benar makna yang tersirat, dan seringkali hanya mengetahuinya tanpa benar-benar memahami. Individu yang benar-benar memahami pengetahuan yang diperoleh tidak hanya mampu menghafal informasi yang dipelajari namun juga memiliki kemampuan untuk menangkap dan memahami konsep pengetahuan yang didapatkan dalam pengajian tersebut.⁸ Maka, untuk benar-benar memahami informasi yang didapat dari pengajian, diperlukan pemahaman yang sesuai dengan konteks yang dibahas, yang tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, namun juga berdasarkan pengalaman.⁹

⁶Kistina, "Arti Tasawuf dan Cabang-Cabang Ilmu yang Dipelajari" dalam <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6238270/arti-tasawuf-dan-cabang-cabang-ilmu-yang-dipelajari>, diakses pada 8 Januari 2023.

⁷Ahmad Gunawan dan Arief Teguh Nugroho, "Membangun Kesadaran Spritual dan Mewujudkan Kekompakan Masyarakat dengan Menghidupkan Pengajian di Tengah Masyarakat", dalam Jurnal *Abdimas Pelita Bangsa*, Vol. 2, No. 01, April 2021, 14.

⁸Jejak Pendidikan, "Pengertian Pemahaman" dalam <https://www.jejakpendidikan.com/2017/12/pengertian-pemahaman.html?m=1>, diakses pada 26 february 2023.

⁹Jejak Pendidikan, "Pengertian Pemahaman" dalam <https://www.jejakpendidikan.com/2017/12/pengertian-pemahaman.html?m=1>, diakses pada 26 Februari 2023.

Di samping itu, pengajian di kalangan umat Islam menjadi upaya saling mengajak ke arah kebaikan dan menghindari segala yang sesuatu yang tidak di ridhoi oleh Allah Swt.,¹⁰ seperti yang disebutkan dalam Qur'an Surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".*¹¹

Pada kegiatan pengajian berbagai macam sebutan yang dituju pada pemimpin pengajian seperti guru, mualim dan ustadz. Peran pemimpin pengajian meliputi fungsi sebagai pendidik, pemimpin dalam kegiatan keagamaan, aktor politik, dan yang paling penting, sebagai penasehat bagi jama'ah dan masyarakat umum dalam memberikan solusi untuk kebutuhan mereka. Guru atau ustadz yang memiliki peran penting biasanya nyaris melayani masyarakat mulai pagi, siang bahkan malam baik secara individu atau secara tidak langsung pada penyampaian-penyampaian saat pengajian berlangsung.¹²

Pengajian di Indonesia khususnya di Banjarmasin, Kalimantan Selatan termasuk memiliki banyak pengajian. Berdasarkan data terbaru pada tahun 2019 dari Kementerian Agama kota Banjarmasin, tercatat kurang lebih 1.000 majelis

¹⁰Rizki Faizal Adam, "Majelis Taklim Al-Hikmah dan Implementasinya terhadap Akhla Masyarakat Kauman Metro Pusat" Skripsi (Lampung: Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Negeri (IAIN) METRO, 2021), 4.

¹¹Al-Qur'an dan Terjemahan, add-Ins Microsoft Word, Al-Qur'anul Karim versi 3.0.

¹²Novitasari, Yulia Hairina, dan Siti Faridah, "Fanatisme Jamaah Pengajian Agama terhadap Guru Zuhdi di Masjid Jami Banjarmasin" dalam Jurnal *Al Husna* Vol. 1, No. 2, Agustus 2020, 154-155.

taklim serta pengajian tersebar di 5 kecamatan dan 52 kelurahan di Banjarmasin. Jumlah jama'ah yang menghadiri beragam mulai dari 20 hingga 5 orang bahkan mencapai ribuan orang. Menurut Ahmad Syahrani, yang menjabat sebagai Kasi Bimbingan Masyarakat (Bimas) di Kementerian Agama Kota Banjarmasin, Ahmad Syahrani, mengatakan terdapat 122 orang non-PNS yang bertugas mengawasi pengajian guna menghindari pengajian aliran sesat. Adapun pengajian di Banjarmasin ada 208 Masjid dan sekitar 800 mushala. Sebagian besar pengajian di Banjarmasin ini aktif diselenggarakan.¹³

Salah satu tokoh Islam yang ada di Banjarmasin yaitu Guru H. Ilham Humaidi. Beliau salah satu tokoh yang mengajak masyarakat dalam kebaikan melalui bentuk pengajian. Beliau dikenal sebagai ulama Banjarmasin yang belakangan ini menarik perhatian masyarakat. Pengajian yang dilaksanakan oleh beliau tidak hanya terbatas di Banjarmasin, tetapi juga mencakup wilayah di luar kota. Beberapa tempat di mana beliau secara rutin mengisi pengajian mencakup Masjid Sabilal Muhtadin, Masjid Besar At-Taqwa, Majelis Ash-Shofa Pemurus Dalam km 7, Masjid Nurul Ibadah Mahat Kasan, Masjid Baiturrahman Anjir Kalimantan Tengah, serta Masjid Al-Madani Kapuas dan Masjid Al-Ikhlas Banua Anyar, Masjid Ar-Raudah Ratu Jaleha, Masjid Harun Aliyah. Beberapa pengajian yang beliau pimpin ini menandakan ketertarikan masyarakat terhadap sosok Guru Ilham Humaidi bahkan disegani oleh para jama'ah. Jama'ahnya pun dari berbagai kalangan baik dari kalangan remaja ataupun orang tua bahkan dari lingkungan sekitar hingga luar kota. Kharisma beliau tercermin dari sejumlah besar jama'ah

¹³Ani Nursalikhah, "Majelis Data Taklim dan Pengajian Kemenag Banjarmasin", dalam <https://khazanah.republika.co.id/berita/q2fww5366/kemenag-banjarmasin-data-majelis-taklim-dan-pengajian>, diakses pada 24 September 2023.

yang menghadiri setiap pengajian beliau, dengan jumlah peserta berkisar dari ratusan hingga ribuan orang yang datang untuk mendengarkan pengajaran yang disampaikan olehnya.

Sosok Guru Ilham Humaidi dikenal sebagai murid yang pernah belajar langsung dengan Habib Umar bin Muhammad bin Hafidz yang dikenal sebagai pengasuh di pondok pesantren Darul Musthofa di Tarim, Hadhramaut. Beliau menyelesaikan pendidikan di Tarim selama 5 tahun. Gaya penyampaian ceramah dengan suara khas yang sangat menarik perhatian jama'ah dan disela menjelaskan materi beliau menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Jika ada kata yang sulit dipahami beliau biasanya memberi contoh dari pembahasan yang dibahas. Contoh yang diberikan inilah kadang mengundang tawa jama'ah karena gaya penyampaian beliau yang lucu dengan menghubungkan fenomena sekarang.¹⁴

Salah satu pengajian Guru Ilham Humaidi yaitu di Masjid Nurul Ibadah Mahat Kasan Gatot Subroto Banjarmasin yang menggunakan Kitab tasawuf yaitu kitab *Risâlatul Mudzâkarah Maal Ikhwanul Muhibbin Min Ahli Khair Wad Dîn*. Kitab *Risâlah Mudzâkarah* merupakan karangan Al-Imam Al-'Arif Billah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddâd sebagai bahan ajar. Pengajian beliau ini dilaksanakan rutin setiap malam kamis setelah magrib. Namun, di bulan Ramadhan pengajian beliau dilaksanakan setelah salat subuh kamis.

Kitab *Risâlah Mudzâkarah* membahas nasehat-nasehat kehidupan. Dalam kitab ini beliau memberikan pesan-pesan dan anjuran dalam kehidupan agar selamat di dunia dan memiliki bekal di akhirat kelak. Kitab ini membicarakan

¹⁴Muhammad Hasbianor, "Gaya Retorika Dakwah Ustadz H. Ilham Humaidi Pengasuh Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin" Skripsi, (Banjarmasin: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Antasari Banjarmasin, 2021), 6-7.

pedoman-pedoman, termasuk nasihat untuk menjadi hamba yang sungguh-sungguh bertakwa kepada Allah. Kitab ini membicarakan pedoman-pedoman termasuk nasihat untuk menjadi hamba yang sungguh-sungguh bertakwa kepada Allah dengan menguak makna dan hakikat taqwa menghindari diri dari perbuatan-perbuatan yang dapat menjauhkan hamba dan Tuhannya, menjaga diri agar tidak terlena dalam kemaksiatan, ikhlas dalam beribadah, sifat riya, sifat ‘ujub dan di akhir bab kitab ini membahas tentang bahaya akan cinta yang berlebihan pada dunia.¹⁵

Pengajian Kitab *Risâlah Mudzâkarah* ini mencakup pembahasan tasawuf mengajarkan cara berperilaku sesuai ajaran Islam, berperilaku baik terhadap sesama makhluk maupun pada hubungannya dengan Allah swt. Melalui tasawuf pula mengajarkan tentang cara menyucikan jiwa dan menjernihkan akhlak serta membangun lahir dan batin untuk mencapai ketenangan abadi. Tujuannya yakni membersihkan batin melalui latihan dalam periode dan cara tertentu.¹⁶ Tasawuf yang dimaksud disini adalah tasawuf akhlaki yang menuntun pada perbaikan akhlak dengan pembebasan diri dari sifat tercela. Maka dari itu kitab ini sangat membimbing jama’ah dalam membentuk karakter yang baik terlebih pada pembawaan karakter Guru Ilham Humaidi yang lucu dan khusu’ saat pengajian membuat jama’ah terhibur dan termenung akannya.

¹⁵Anak Santri, “Terjemah Risalah Al-Mudzakarah Bekal Menuju Akhirat- Imam Al-Haddad” dalam <https://tedisobandi.blogspot.com/2021/09/terjemah-risalah-al-mudzakarah-bekal.html?m=1>, diakses pada 18 Januari 2023.

¹⁶Kistina, “Arti Tasawuf dan Cabang-Cabang Ilmu yang Dipelajari” dalam <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6238270/arti-tasawuf-dan-cabang-cabang-ilmu-yang-dipelajari>, diakses pada 8 Januari 2023.

Selama pengajian berlangsung, tentunya pemahaman jama'ah menjadi sebuah tujuan utama dari pengajian. Sebab, paham atau tidaknya jama'ah pada materi yang disampaikan saat pengajian merupakan suatu bentuk keberhasilan dalam mengajak seseorang mendekati diri kepada Allah Swt. dengan melibatkan jama'ah dalam pemahaman. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman jama'ah merujuk pada kemampuan jama'ah untuk mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, sintesis dan mengevaluasi materi yang diperoleh selama pengajian berlangsung yaitu pada materi pada pasal ke-10 tentang 'ujub dalam kitab *Risâlah Mudzâkarah*.

Fokus penelitian ini yaitu pengajian Guru Ilham Humaidi di Masjid Nurul Ibadah Mahat Kasan Gatot Subroto Banjarmasin yang mana fokus permasalahannya pada tingkat pemahaman tasawuf jama'ah pada materi 'ujub dalam kitab yang dibaca yaitu kitab *Risâlah Mudzâkarah*.

Pemahaman yang dimiliki oleh jama'ah tentu beragam dan bervariasi hingga memiliki beberapa tingkatan. Tingkatan yang dimaksud adalah tingkatan tasawuf. Pada pengajian ini peneliti berusaha mencari informasi tentang pemahaman jama'ah terhadap materi pengajian Guru Ilham Humaidi dengan menganalisis tingkat tasawuf dari jama'ah terhadap materi yang disampaikan oleh Guru Ilham Humaidi dalam kitab *Risalah Mudzakarah*. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji masalah ini melalui skripsi yang berjudul **"Pengajian Kitab *Risâlah Mudzâkarah* oleh Guru Ilham Humaidi di Masjid Nurul Ibadah Banjarmasin"**.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, permasalahan utama yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengajian Kitab *Risâlah Mudzâkarah* di Masjid Nurul Ibadah Banjarmasin?
2. Bagaimana Karakteristik Tasawuf pada Pengajian Kitab *Risâlah Mudzâkarah* di Masjid Nurul Ibadah Banjarmasin?
3. Bagaimana Tingkat Tasawuf Jama'ah terhadap Materi 'Ujub dalam Kitab *Risâlah Mudzâkarah*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengajian kitab *Risâlah Mudzâkarah* di Masjid Nurul Ibadah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui karakteristik tasawuf pada pengajian Kitab *Risâlah Mudzâkarah* di Masjid Nurul Ibadah Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui tingkat tasawuf jama'ah terhadap materi 'ujub dalam Kitab *Risâlah Mudzâkarah*.

D. Signifikansi Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang luas, baik dalam konteks teoritis, praktis, maupun sosial. Penelitian ini memiliki signifikansi dalam hal:

1. Aspek Teoritis

- a) Sebagai bahan literasi dan referensi terhadap penelitian yang akan mendatang.
- b) Sebagai landasan untuk memperluas pengetahuan ilmiah tentang pengajian kitab *Risâlah Mudzâkarah*.

2. Aspek Praktis

- a) Penelitian ini dapat menjadi pendorong bagi umat Islam agar termotivasi untuk mengikuti pengajian.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat disikapi dengan bijak oleh para pembaca agar dapat memahami ilmu yang didapatkan secara merata.

4. Aspek Sosial

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat pentingnya pengajian sebagai siraman rohani.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi pembaca untuk mendalami pemahaman pengajian Guru Ilham Humaidi tanpa membandingkan dengan tokoh Islam lainnya.

E. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya kebingungan terhadap judul penelitian ini, peneliti akan mengemukakan penegasan mengenai istilah-istilah yang digunakan

dalam skripsi ini. Dengan demikian, diharapkan bahwa ruang lingkup permasalahan yang diselidiki oleh peneliti akan dijelaskan dengan lebih jelas melalui judul yang diusung. Istilah-istilah tersebut akan dijelaskan secara operasional agar dapat dipahami dengan lebih baik oleh para pembaca. Istilah-istilah yang dimaksud mencakup hal berikut:

1. Pengajian

Pengajian adalah sebuah kegiatan dakwah dalam menyeru manusia dalam ajaran Islam karena pengajian tidak terlepas dari penyampaian-penyampaian tentang Islam dengan tujuan kedamaian dan kebahagiaan dunia akhirat. Pengajian ini dilakukan oleh berbagai kalangan baik santri, siswa, ibu-ibu, bapak-bapak dan lainnya. Dalam pengajian, topik yang diberikan mencakup ajaran Islam dan pemaparannya, termasuk muamalah, aqidah, akhlak, tauhid, tasawuf, dan topik lainnya.¹⁷ Pengajian berbentuk sebuah perkumpulan informal dengan tujuan memberikan pelajaran prinsip-prinsip agama kepada masyarakat luas berdasarkan pedoman Alquran dan hadis.¹⁸ Pengajian yang maksud pada penelitian ini adalah sekumpulan masyarakat dalam bentuk perkumpulan dengan tujuan mempelajari atau mendengarkan penyampaian tentang ajaran Islam yaitu kajian tasawuf dalam Kitab *Risâlah Mudzâkarah* yang membahas nasehat-nasehat dalam kehidupan.

2. Pemahaman Tasawuf

¹⁷Refika Mastanaro, "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat" dalam Jurnal *Istinarah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2019, 67.

¹⁸Ratna Pitriani, "Pengaruh Dakwah Melalui Pengajian Rutin di Masjid KH. Ahmad Dahlan terhadap Religiusitas Mahasiswa-Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2018" dalam Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018), 71.

Pemahaman adalah suatu kemampuan dalam menerangkan sesuatu serta mampu memberikan gambaran dan penjelasan secara kreatif.¹⁹ Anas Sudjiono, pemahaman adalah kapasitas individu untuk memahami sesuatu setelah mengetahuinya serta dapat mengingatnya atau sebagai suatu kemampuan berpikir yang melebihi tingkat ingatan dan hafalan.²⁰ Sedangkan tasawuf menurut Abu Bakar Al Kattani adalah suatu yang diketahui hal ihwal kebaikan dan keburukan jiwa cara membersihkannya dari yang tercela dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji cara melaksanakan suluk dan perjalanan.²¹ Pemahaman yang dimaksud disini adalah kemampuan jama'ah dalam memahami materi tasawuf yang sudah diterima dan kemampuan untuk menangkap makna dari materi tasawuf yang diperoleh saat pengajian berlangsung. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh Guru Ilham Humaidi dalam kitab *Risâlah Mudzâkarah* lalu melihat tingkat tasawuf yang diperoleh jama'ah.

3. Kitab *Risâlah Mudzâkarah*

Risâlah Mudzâkarah adalah judul buku yang digarap oleh seorang wali dikenal kemasyhurannya yaitu Al-Imam Al-'Arif Billah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddâd. Dalam kitab ini dibahas nasehat-nasehat dalam bentuk

¹⁹Siti Mawaddah, Ratih Maryanti, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discoverly Learning)" dalam Jurnal *Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 1, April 2016, 2.

²⁰Jejak Pendidikan, "Pengertian Pemahaman" dalam <https://www.jejakpendidikan.com/2017/12/pengertian-pemahaman.html?m=1>, diakses pada 26 februari 2023.

²¹Merdeka.Com, "Tasawuf adalah Ilmu untuk Menjauhi Hal Duniawi Berikut Penjelasan", dalam <https://www.merdeka.com/jatim/tasawuf-adalah-ilmu-untuk-menjauhi-hal-duniawi-berikut-pengertiannya-dalam-islam-19883-mvk.html?screen=2>, diakses pada 27 November 2023.

peringatan dengan berbagai anjuran agar menuju keselamatan dunia dan akhirat.²² Kitab *Risâlah Mudzâkarah* yang dimaksud disini adalah kitab yang dibaca saat pengajian berlangsung.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan sebuah perbandingan yang juga untuk menghindari kesamaan pada penelitian ini. Berdasarkan penelusuran penelitian yang dilakukan, peneliti tidak menemukan adanya penelitian yang serupa dengan yang peneliti angkat yakni tentang Pemahaman Jama'ah Terhadap Pengajian Guru Ilham Humaidi dalam Kitab *Risâlah Mudzâkarah* di Masjid Nurul Ibadah Banjarmasin. Peneliti hanya menemukan sejumlah penelitian yang relevan dengan judul yang akan diangkat di antaranya:

Penelitian yang berjudul **“Tingkat Pemahaman Jama'ah Terhadap Pesan Dakwah Ustadz Abdullah Zaen, Lc., M.A. dalam Pengajian Rutin Jum'at Pagi di Masjid Agung Darussalam Purbalingga”**. merupakan tugas akhir yang disusun oleh Serangi Besty Nadhifa, seorang mahasiswa di IAIN Purwokerto, Fakultas Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2017. Studi ini mengevaluasi pemahaman jama'ah terhadap dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Abdullah Zaen, Lc., M.A. dalam pengajian rutin Jum'at pagi di Masjid Agung Darussalam Purbalingga, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 59% dari

²²Anak Santri, “Terjemah Risalah Al-Mudzakarah Bekal Menuju Akhirat- Imam Al-Haddad” dalam <https://tedisobandi.blogspot.com/2021/09/terjemah-risalah-al-mudzakarah-bekal.html?m=1>, diakses pada 28 februari 2023.

responden memiliki pemahaman yang baik terhadap pesan dakwah dalam pengajian tersebut.

Penelitian yang berjudul **“Penilaian Hasil Terjemahan dai Aspek Kebahasaan dalam Kitab *Risalatul Mudzakah*”**. Skripsi Makhfiyyah Muthi’ah Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Tarjamah. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2014. Penelitian ini fokus pada evaluasi sebuah aktivitas dengan tujuan untuk menilai sejauh mana pesan yang disampaikan dalam terjemahan dapat dipahami dengan mudah atau tidak, terutama dalam hal keakuratan, kejelasan, dan ketepatan. Penilaian difokuskan pada hasil akhir terjemahan, bukan pada proses pelaksanaan terjemahan, dan penilaian ini akan diterapkan pada terjemahan dalam kitab *Risâlatul Mudzâkarah*.

Penelitian yang berjudul **"Komunikasi Dakwah Ustadz H. Ilham Humaidi dalam Kajian Kitab Imam Al Ghazali di Majelis Ta'lim Nurul Ibadah Mahat Kasan."** Penelitian ini merupakan skripsi yang disusun oleh Muhammad Hasbianoor, seorang mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Antasari Banjarmasin, pada tahun 2022. Fokus penelitian adalah menganalisis komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz H. Ilham Humaidi dalam konteks kajian kitab karya Imam Al Ghazali di Majelis Ta'lim Nurul Ibadah Mahat Kasan.

Penelitian yang berjudul **“Respon Masyarakat Terhadap Pengajian *Selasa*”**. Jurnal karya Na Riri Indianti, Mukhlis Aliyudin, Rohmanur Aziz. Mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati, dalam *Tabligh Jurnal Komunikasi dan*

Penyiaran Islam tahun 2019. Penelitian ini membahas fenomena pengajian Selasa di Masjid Nurul Huda Desa Lengkong. Selain itu penelitian ini membahas bagaimana respon jama'ah terhadap pengajian selasa dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan respon baik dari jama'ah dengan hasil persentase yaitu 50% perhatian masyarakat, 100% pengertian terhadap materi dan 80% penerimaan terhadap materi yang diterima.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, terdapat kesamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas pengajian dan tingkat kephahaman jama'ah terhadap pengajian serta adapula penelitian yang membahas tentang pengajian kitab *Risâlah Mudzâkarah*. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya. Beberapa penelitian diatas termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca penelitian ini sistematikan yang digunakan pada penelitian ini terdapat 5 batang tubuh, yaitu sebagai berikut.

Pada Bab I yang merupakan bagian pendahuluan, terdapat penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikasi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Pada Bab II terdapat kajian teori dan kerangka pikir pada bab ini terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama memuat tentang Pengajian, Bagian kedua

memuat tentang pemahaman tasawuf akhlaki,. Bagian ketiga memuat tentang materi dalam pengajian yaitu kitab *Risâlah Mudzâkarah*.

Bab III metode penelitian, pada bab ini berisikan metode penelitian yang menjelaskan variabel penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini terbagi menjadi bagian, yaitu: bagian pertama tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, bagian kedua Biografi Singkat Guru Ilham Humaidi, bagian ketiga pengajian Kitab *Risâlah Mudzâkarah* Guru Ilham Humaidi di Masjid Nurul Ibadah Banjarmasin, bagian keempat Pemahaman Jama'ah Pengajian Guru Ilham Humaidi terhadap Kitab *Risâlah Mudzâkarah* Analisis Tingkat Pemahaman Tasawuf Jama'ah.

Bab V merupakan bagian akhir dari penelitian sebagai penutup kesimpulan penelitian yang telah dilakukan serta beberapa saran yang terkait dalam pembahasan penelitian.